

Hubungan Permainan Gobak Sodor Pada Sikap Kerjasama di SD N Pondokrejo

Langgeng Dimas Setiawan¹, Bertika Kusuma Prastiwi²
email: Adimasrembang@gmail.com, bertikakusuma@gmail.com
Universitas PGRI Semarang

Abstract

This research is motivated by the lack of cooperative attitude among students of SD N Pondokrejo, Bulu District, Rembang Regency, especially in the learning of Physical Education, Sports, and Health (PJOK). The purpose of this study is to find out the relationship. The method used is a quantitative descriptive approach with a correlation design. The study population includes all students at SD N Pondokrejo, while the sample consists of 28 students in grades IV and V who are divided into two groups, 14 students each. The sampling technique uses simple random sampling, and data is collected through observation, questionnaires, and pretest-posttest. Based on the linearity test, a significance value of 0.003 indicates that the data is linearly distributed, because it is smaller than 0.05. In the correlation test, the significance value of 0.002 was also smaller than 0.05, which indicates that there is a relationship between variables X and Y. Thus, it can be concluded that H_a is accepted, which means that there is a relationship between the traditional game of gobak sodor and the cooperative attitude in PJOK learning in SD N Pondokrejo students. It is recommended for teachers to use simple tools in implementing traditional games such as gobak sodor during learning activities, considering the limitations of sports equipment. This can improve students' cooperative attitudes and strengthen social interaction between them. For students, students are expected to actively participate in traditional games, such as gobak sodor, to improve cooperation and communication skills with friends. For the next researcher, it is suggested that this research be expanded by involving more students from various schools to obtain more representative data. Further research can also explore different teaching methods in the application of gobak sodor games and their impact on students' social and emotional aspects.

Keywords: Traditional games, gobak sodor, cooperation, PJOK.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya sikap kerjasama di antara siswa SD N Pondokrejo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang, khususnya dalam pembelajaran PJOK. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tersebut. Metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain korelasi. Populasi penelitian mencakup semua siswa di SD N Pondokrejo, sedangkan sampel terdiri dari 28 siswa kelas IV dan V yang dibagi menjadi dua kelompok, masing-masing 14 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, dan data dikumpulkan melalui observasi, kuisioner, serta pretest-posttest. Berdasarkan uji linieritas, nilai signifikansi sebesar 0,003 menunjukkan bahwasanya data berdistribusi linier, karena lebih kecil dari 0,05. Pada uji korelasi, nilai signifikansi 0,002 juga lebih kecil dari 0,05, yang mengindikasikan adanya hubungan antara variabel X dan Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasanya H_a diterima, yang berarti terdapat hubungan antara permainan tradisional gobak sodor dan sikap kerjasama dalam pembelajaran PJOK pada siswa SD N Pondokrejo. Disarankan bagi guru untuk menggunakan alat sederhana dalam menerapkan permainan tradisional seperti gobak sodor selama kegiatan pembelajaran, mengingat keterbatasan alat olahraga. Hal ini dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa dan memperkuat interaksi sosial di antara mereka. Bagi siswa Siswa diharapkan untuk aktif berpartisipasi dalam permainan tradisional, seperti gobak sodor, untuk meningkatkan kemampuan kerjasama dan komunikasi dengan teman-teman. Untuk Peneliti selanjutnya disarankan agar penelitian ini diperluas dengan melibatkan lebih banyak siswa dari berbagai sekolah untuk memperoleh data yang lebih representatif. Penelitian selanjutnya juga dapat mengeksplorasi metode pengajaran berbeda dalam penerapan permainan gobak sodor dan dampaknya terhadap aspek sosial dan emosional siswa.

Kata Kunci : Permainan tradisional, gobak sodor, kerjasama, PJOK.

PENDAHULUAN

Pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas), yaitu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Stati Marpaung et al. (2022: 319), anak-anak usia sekolah yaitu anak-anak yang berusia antara enam dan dua belas tahun yang penuh dengan bermain dan belajar. Ada perbedaan antara kedua situasi, di mana anak-anak tidak dapat dipaksa untuk terus belajar, dan di mana mereka tidak dapat dibiarkan untuk tidak belajar sama sekali.. Mereka cenderung suka bermain, bergerak, bekerja dalam kelompok, dan senang memperagakan sesuatu secara langsung. Selain itu, di usia ini, anak-anak mengalami pertumbuhan fisik yang mencapai kematangan, mampu mengontrol tubuh, dan memiliki kemampuan untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan yang dilakukan.

Fatma Khaulani, dkk (2020: 53) Fase perkembangan anak SD dapat dilihat dari beberapa aspek utama kepribadian individu anak, yaitu aspek 1) fisik-motorik, 2) kognisi, 3) sosio-emosional, 4) bahasa, dan 5) moral keagamaan. Memahami fase perkembangan anak SD melalui aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, bahasa, dan moral keagamaan memungkinkan guru menyesuaikan tugas perkembangan sesuai dengan fase anak. Ini penting untuk pengembangan yang efektif dan efisien, di mana dukungan keluarga sangat dibutuhkan, terutama karena anak-anak dalam masa transisi. Di era sekarang, penting untuk menjaga keseimbangan antara kemampuan fisik dan mental siswa. Aktivitas fisik di sekolah dasar dapat meningkatkan kecerdasan emosional dan memberikan pengalaman berharga, termasuk dalam aspek intelektual dan kerjasama. Selain itu, kolaborasi di antara anak-anak juga berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial dan emosional mereka. Oleh karena itu,

meskipun keterampilan jasmani penting, aspek emosional harus tetap menjadi bagian penting dalam pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Dalam penelitian ini, fokus utama peneliti yaitu pada kemampuan kerjasama anak, yang merupakan bagian dari kecerdasan sosial dan emosional. Menurut Kasmin A. Dai dan Sitiriah Salim Utina (2020: 159), pengembangan keterampilan kerjasama sejak usia dini dapat berkontribusi pada pembentukan aspek sosial dan emosional anak, baik di sekolah maupun di rumah. Hal ini sejalan dengan standar pendidikan anak usia dini yang mencakup pencapaian perkembangan sosial, emosional, dan kemandirian, di mana salah satu indikatornya yaitu kemampuan untuk bersikap kooperatif dengan teman. Dalam konteks pembelajaran PJOK, sikap kerjasama sangat penting untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan sikap positif.

Manfaat mengajar anak kecil untuk bekerja sama antara lain meningkatkan keterampilan kognitif, sosial, dan emosional. Selain itu, melatih sikap kerjasama pada anak usia dini juga membantu anak dalam memecahkan masalah dan berhasil berinteraksi dalam lingkungan sosial. Peningkatan kemampuan kerjasama siswa sekolah dasar juga menjadi fokus pendidikan, membantu anak belajar bekerjasama, menghargai pendapat orang lain, dan menyadari pentingnya bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Kadek Satria Kustria dan rekan-rekan (2020: 174) menyatakan bahwasanya pendidikan jasmani dan kesehatan berfungsi sebagai sarana untuk mendukung perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, serta penalaran dalam menghayati nilai-nilai (sikap, mental, emosional, spiritual, sosial), dan membiasakan pola hidup sehat guna merangsang pertumbuhan. Beberapa masalah yang mungkin muncul selama pembelajaran PJOK meliputi kurangnya pemahaman guru mengenai pendidikan karakter, perencanaan yang kurang matang dalam pembelajaran karakter kerjasama, serta ketidakseimbangan kerjasama dalam tim, di mana satu anggota tim mendominasi perilaku kerjasama, sehingga anggota lainnya merasa

tidak perlu berkontribusi. Ayi Suherman (Johan Irmansyah, dkk 2020: 117) menambahkan bahwasanya masalah dalam pendidikan jasmani juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti minimnya infrastruktur di sekolah, terbatasnya waktu belajar yang dapat digunakan oleh guru, kurangnya sarana dan prasarana, serta rendahnya perhatian pihak sekolah terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani, yang semua ini berkontribusi pada lemahnya sistem pembelajaran pendidikan jasmani di tingkat sekolah dasar.

Oleh karena itu, perlu diupayakan peningkatan nilai kerjasama di antara siswa. Untuk mengurangi masalah tersebut, diperlukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran, termasuk penerapan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk lebih proaktif dan menghindari rasa bosan, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efisien. Guru harus bijak dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan. Beberapa langkah telah diambil untuk meningkatkan sikap kerjasama dalam pembelajaran, salah satunya yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa melalui permainan tradisional.

Amirudin dan Mukarom (Agung Wahyu H dan Rukiyati, 2022: 115) menyatakan bahwasanya permainan tradisional dapat berfungsi sebagai media pendidikan karakter, seperti dalam pemecahan masalah, pengembangan keterampilan sosial, dan ekspresi emosi, serta mengandung nilai moral. Manfaat dari permainan tradisional dapat digunakan untuk mendidik karakter anak. Selain mengandung nilai moral, permainan ini juga membantu dalam pemecahan masalah dan pengembangan keterampilan sosial serta ekspresi emosi. Selain itu, permainan tradisional, seperti gobak sodor, dapat dipakai sebagai alternatif dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan (PJOK).

Penting bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai permainan tradisional agar dapat lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan anak. Acep Ruswan dan Gia Nikawanti (2018: 84) menjelaskan bahwasanya gobak sodor yaitu permainan kelompok

yang melibatkan sekitar 4-7 orang atau disesuaikan dengan jumlah kotak, dengan aturan tertentu. Dalam permainan ini, satu tim berfungsi sebagai penghalang sementara tim lainnya berperan sebagai penyerang. Permainan dilangsungkan di lapangan berbentuk persegi yang ditandai dengan kapur. Ketika pemain penyerang menyentuh pemain penghalang, posisi mereka akan bertukar. Gobak sodor sebagai permainan tradisional memberikan manfaat yang signifikan untuk meningkatkan kerjasama dan perkembangan sosial anak. Menurut Henti Annisyah Hasibuan dan Sariana Marbun (2023: 409), keuntungan dari permainan tradisional gobak sodor mencakup peningkatan kerjasama antar kelompok. Selain itu, permainan ini juga mendukung berbagai aspek perkembangan anak, seperti perkembangan motorik, kognitif, sosial, emosional, dan kepribadian. Melalui permainan ini, anak-anak belajar untuk berkolaborasi dengan teman sekelompok atau sesama pemain, yang pada gilirannya melatih kemampuan sosial dan emosional mereka untuk lebih bersabar dan bersahabat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada 3 November 2023 di SD N Pondokrejo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang, ditemukan masalah signifikan terkait minimnya sikap kerjasama di antara siswa, terutama dalam pembelajaran PJOK. Dalam materi sepak bola, siswa tampak kurang berkomunikasi dalam kelompok dan lebih cenderung ingin menguasai bola sendiri tanpa melibatkan teman sekelompok saat melawan tim lain. Selain itu, ada masalah lain di sekolah, seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta jarangya pelaksanaan kegiatan olahraga. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwasanya guru di SD N Pondokrejo tidak memiliki kualifikasi khusus dalam bidang PJOK, sehingga pembelajaran sering kali diampu oleh guru wali kelas. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap pelajaran PJOK menjadi rendah, dan kurangnya kerjasama ini dapat menghambat proses belajar mengajar serta mengurangi efektivitas pembelajaran, mengingat kerjasama yaitu keterampilan penting yang harus dimiliki siswa untuk berinteraksi dengan baik dalam kelompok.

Sebagai solusi untuk mengatasi masalah ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan permainan tradisional gobak sodor guna mengetahui pengaruh permainan tersebut terhadap sikap kerjasama. Pilihan permainan tradisional ini diambil karena adanya keterbatasan peralatan dan sarana prasarana di sekolah, sehingga gobak sodor dipilih sebagai alternatif. Diharapkan permainan tradisional ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan kerjasama melalui kegiatan pembelajaran. Permainan gobak sodor dirancang untuk melatih anak-anak dalam bersosialisasi dengan baik, meningkatkan komunikasi, dan melatih kerjasama. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat memperbaiki sikap kerjasama dalam pembelajaran PJOK di SD N Pondokrejo.

Dengan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian guna mengetahui hubungan antara permainan tradisional gobak sodor dan sikap kerjasama siswa kelas IV dan V di SD N Pondokrejo. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti memilih judul “Hubungan permainan tradisional gobak sodor pada sikap kerjasama dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) pada siswa SD N Pondokrejo.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori kuantitatif. Menurut Syafrida Hafni Sahir (2022: 7), penelitian kuantitatif yaitu metode yang melibatkan variasi yang lebih kompleks karena melibatkan sampel yang lebih besar. Meskipun demikian, penelitian kuantitatif memiliki pendekatan yang lebih sistematis dari awal hingga akhir. Dalam studi ini, sampel yang diteliti yaitu siswa kelas IV dan V di SDN Pondokrejo, yang terdiri dari 28 siswa yang dibagi menjadi dua kelompok di dua kelas. Kelompok kelas IV terdiri dari 14 siswa, sementara kelompok kelas V juga terdiri dari 14 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Deskripsi variabel kerjasama

Tabel Rekapitulasi perhitungan pre-test kelas penelitian kerjasama.

NO	SUBJEK	SCORE	KETERANGAN
1	V	46	Rendah
2	V	40	Rendah
3	V	44	Rendah
4	V	54	Sedang
5	V	44	Rendah
6	V	47	Rendah
7	V	47	Rendah
8	V	50	Rendah
9	V	70	Tinggi
10	V	70	Tinggi
11	V	54	Sedang
12	V	55	Sedang
13	V	60	Sedang
14	V	58	Sedang
JUMLAH			739
NILAI TERTINGGI			70
NILAI TERENDAH			40
RATA-RATA			52,78

Berdasarkan hasil analisis *pre-test* kelas penelitian variabel kerjasama dari kelas V yang terdiri dari 14 siswa, dapat dilihat bahwasanya score tertinggi yaitu 70, score terendah yaitu 40, dan nilai rata-ratanya yaitu 52,78. Jumlah score tersebut dapat diklasifikasikan dalam kategori sedang. Selain itu, terdapat distribusi frekuensi hasil *pre-test* kelas penelitian.

Data post-test kelas penelitian variabel kerjasama

Tabel Rekapitulasi perhitungan post-test kelas penelitian kerjasama.

NO	SUBJEK	SCORE	KETERANGAN
1	V	67	Tinggi
2	V	69	Tinggi
3	V	51	Sedang
4	V	54	Sedang
5	V	66	Tinggi
6	V	54	Sedang
7	V	67	Tinggi
8	V	52	Sedang
9	V	75	Tinggi
10	V	69	Tinggi
11	V	68	Tinggi
12	V	67	Tinggi
13	V	69	Tinggi
14	V	68	Tinggi
JUMLAH			896
NILAI TERTINGGI			75
NILAI TERENDAH			51
RATA-RATA			64

Berdasarkan hasil analisis *post-test* kelas penelitian variabel kerjasama dari kelas V yang terdiri dari 14 siswa, dapat dilihat bahwasanya score tertinggi yaitu 75, score terendah yaitu 51, dan nilai rata-ratanya yaitu 64. Jumlah score tersebut dapat diklasifikasikan dalam kategori sedang. Selain itu, terdapat distribusi frekuensi hasil *pre-test* kelas penelitian.

Data *pre-test* kelas kontrol variabel kerjasama

Rekapitulasi perhitungan *pre-test* kelas kontrol kerjasama

NO	SUBJEK	SCORE	KETERANGAN
1	IV	55	Sedang
2	IV	71	Tinggi
3	IV	48	Rendah
4	IV	31	Sangat Rendah
5	IV	43	Rendah
6	IV	55	Sedang
7	IV	50	Rendah
8	IV	41	Rendah
9	IV	48	Rendah
10	IV	46	Rendah
11	IV	55	Sedang
12	IV	59	Sedang
13	IV	46	Rendah
14	IV	33	Sangat Rendah
JUMLAH		681	
NILAI TERTINGGI		71	
NILAI TERENDAH		31	
RATA-RATA		48,64	

Berdasarkan hasil analisis *pre-test* kelas kontrol variabel kerjasama dari kelas IV yang terdiri dari 14 siswa, dapat dilihat bahwasanya score tertinggi yaitu 71, score terendah yaitu 31, dan nilai rata-ratanya yaitu 48,64. Jumlah score tersebut dapat diklasifikasikan dalam kategori rendah. Selain itu, terdapat distribusi frekuensi hasil *pre-test* kelas penelitian.

Data *post-test* kelas kontrol variabel kerjasama

Tabel Rekapitulasi perhitungan *post-test* kelas kontrol kerjasama.

NO	SUBJEK	SCORE	KETERANGAN
1	IV	46	Rendah
2	IV	62	Sedang
3	IV	42	Rendah
4	IV	39	Rendah
5	IV	44	Rendah
6	IV	50	Rendah
7	IV	47	Rendah
8	IV	41	Rendah

9	IV	48	Rendah
10	IV	46	Rendah
11	IV	55	Sedang
12	IV	47	Rendah
13	IV	45	Rendah
14	IV	43	Rendah
JUMLAH		655	
NILAI TERTINGGI		62	
NILAI TERENDAH		39	
RATA-RATA		46,78	

Hasil analisis *post-test* kelas kontrol variabel kerjasama dari kelas V yang terdiri dari 14 siswa, dapat dilihat bahwasanya score tertinggi yaitu 56, score terendah yaitu 39, dan nilai rata-ratanya yaitu 46,78. Jumlah score tersebut dapat diklasifikasikan dalam kategori sedang. Selain itu, terdapat distribusi frekuensi hasil *pre-test* kelas penelitian.

Data *pre-test* kelas penelitian variabel gobak sodor

Tabel Rekapitulasi perhitungan *pre-test* kelas penelitian gobak sodor.

NO	SUBJEK	SCORE	KETERANGAN
1	V	49	Rendah
2	V	65	Sedang
3	V	44	Rendah
4	V	48	Rendah
5	V	45	Rendah
6	V	47	Rendah
7	V	67	Sedang
8	V	49	Rendah
9	V	46	Rendah
10	V	48	Rendah
11	V	50	Rendah
12	V	46	Rendah
13	V	57	Sedang
14	V	56	Sedang
JUMLAH		717	
NILAI TERTINGGI		67	
NILAI TERENDAH		44	
RATA-RATA		51,21	

Berdasarkan hasil analisis *pre-test* kelas penelitian variabel gobak sodor dari kelas V yang terdiri dari 14 siswa, dapat dilihat bahwasanya score tertinggi yaitu 67, score terendah yaitu 44, dan nilai rata-ratanya yaitu 51,21. Jumlah score tersebut dapat diklasifikasikan dalam

kategori sedang. Selain itu, terdapat distribusi frekuensi hasil *pre-test* kelas penelitian variabel gobak sodor.

Data *post-test* kelas penelitian variabel gobak sodor

Tabel Rekapitulasi perhitungan *post-test* kelas penelitian gobak sodor.

NO	SUBJEK	SCORE	KETERANGAN
1	V	66	Tinggi
2	V	67	Tinggi
3	V	57	Sedang
4	V	48	Rendah
5	V	59	Sedang
6	V	68	Tinggi
7	V	67	Tinggi
8	V	48	Rendah
9	V	46	Rendah
10	V	55	Sedang
11	V	66	Tinggi
12	V	67	Tinggi
13	V	60	Sedang
14	V	66	Tinggi
JUMLAH			840
NILAI TERTINGGI			68
NILAI TERENDAH			46
RATA-RATA			60

Berdasarkan analisis hasil *post-test* untuk variabel gobak sodor di kelas V yang terdiri dari 14 siswa, diperoleh informasi bahwasanya score tertinggi mencapai 68, score terendah yaitu 46, dan nilai rata-ratanya yaitu 60. Score tersebut dapat dikategorikan dalam tingkat sedang. Selain itu, terdapat juga distribusi frekuensi dari hasil *pre-test* kelas tersebut.

Data *pre-test* kelas kontrol variabel gobak sodor

Tabel Rekapitulasi perhitungan *pre-test* kelas kontrol gobak sodor

NO	SUBJEK	SCORE	KETERANGAN
1	IV	41	Rendah
2	IV	34	Sangat Rendah
3	IV	56	Rendah
4	IV	49	Tinggi
5	IV	43	Rendah
6	IV	47	Rendah
7	IV	50	Rendah
8	IV	40	Rendah
9	IV	47	Rendah
10	IV	52	Sedang
11	IV	47	Rendah
12	IV	58	Sedang

13	IV	43	Rendah
14	IV	43	Rendah
JUMLAH		659	
NILAI TERTINGGI		67	
NILAI TERENDAH		34	
RATA-RATA		47,07	

Hasil analisis *pre-test* kelas kontrol variabel gobak sodor dari kelas IV yang terdiri dari 14 siswa, dapat dilihat bahwasanya score tertinggi yaitu 67 , score terendah yaitu 34, dan nilai rata-ratanya yaitu 47,07. Jumlah score tersebut dapat diklasifikasikan dalam kategori rendah. Selain itu, terdapat distribusi frekuensi hasil *pre-test* kelas kontrol variabel gobak sodor.

Data *post-test* kelas kontrol variabel gobak sodor

Tabel Rekapitulasi perhitungan *post-test* kelas kontrol gobak sodor

NO	SUBJEK	SCORE	KETERANGAN
1	IV	56	Sedang
2	IV	66	Tinggi
3	IV	47	Rendah
4	IV	52	Sedang
5	IV	51	Sedang
6	IV	51	Sedang
7	IV	52	Sedang
8	IV	48	Rendah
9	IV	55	Sedang
10	IV	55	Sedang
11	IV	59	Sedang
12	IV	60	Sedang
13	IV	56	Sedang
14	IV	67	Tinggi
JUMLAH		775	
NILAI TERTINGGI		67	
NILAI TERENDAH		47	
RATA-RATA		55,35	

Hasil analisis *post-test* kelas kontrol variabel gobak sodor dari kelas IV yang terdiri dari 14 siswa, dapat dilihat bahwasanya score tertinggi yaitu 67 , score terendah yaitu 47, dan nilai rata-ratanya yaitu 55,35. Jumlah score tersebut dapat diklasifikasikan dalam kategori sedang. Selain itu, terdapat distribusi frekuensi hasil *post-test* kelas kontrol gobak sodor.

Analisis data

Uji Normalitas

TESTS OF NORMALITY

KELAS	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

HASIL KERJASAMA	PRE	TEST	,162	14	,200*	,920	14	,220
	PENELITIAN							
	POST	TEST	,171	14	,200*	,908	14	,148
	PENELITIAN							
	PRETEST KONTROL		,141	14	,200*	,940	14	,424
	POST	TEST	,204	14	,117	,890	14	,081
	KONTROL							
<p>*. THIS IS A LOWER BOUND OF THE TRUE SIGNIFICANCE.</p> <p>A. LILLIEFORS SIGNIFICANCE CORRECTION</p>								

Dapat dilihat bahwasanya data pre-test dan post-test berdistribusi normal. Hal ini

ANOVA TABLE

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
GOBAK SODOR * KERJASAMA	Between	(Combined)	2822,220	25	112,889	1,375	,201
	Groups	Linearity	868,894	1	868,894	10,584	,003
		Deviation from Linearity	1953,326	24	81,389	,991	,503
	Within Groups		2462,762	30	82,092		
	Total		5284,982	55			

dibuktikan dengan nilai signifikansi yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Nilai pre-test penelitian sebesar $0,220 > 0,05$, yang menunjukkan bahwasanya data berdistribusi normal. Begitu pula, nilai post-test penelitian sebesar $0,148 > 0,05$, yang juga menunjukkan distribusi normal. Selain itu, untuk data pre-test dan post-test kontrol, diperoleh hasil sebagai berikut: nilai signifikansi pre-test kontrol sebesar $0,424 > 0,05$, yang menunjukkan bahwasanya data berdistribusi normal. Sementara itu, nilai signifikansi post-test kontrol sebesar $0,081 > 0,05$, yang juga menunjukkan distribusi normal.

Uji linieritas

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasanya pada uji linieritas nilai signifikan $< 0,05$ maka hubungan antara variabel (x) dengan (y) yaitu sudah terpenuhi. Nilai signifikan sebesar $0,003 < 0,005$ maka adanya hubungan dari variabel x dengan variabel y.

Uji korelasi

Hubungan sikap kerjasama dengan permainan gobak sodor. Data diatas koefisien korelasi *pearson product moment* dilihat uji korelasi Sig.(2-tailed) 0,002 dan nilai *pearson correlation* 0,405. Dasar pengambilan keputusan jika nilai Sig.(2-tailed) < 0,05, maka berkorelasi sedangkan jika nilai Sig .(2-tailed) > dari 0,05 maka data tidak berkorelasi. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan bahwasanya nilai Sig.(2-tailed) 0,002 < 0,05 maka dapat dikatakan data berkorelasi atau terdapat hubungan positif yang signifikan antara sikap kerjasama pada permainan gobak sodor. Selain itu pada *pearson correlation* sikap kerjasama sebesar 0,405 yang artinya besar korelasi atau hubungan antara variabel sikap kerjasama dan permainan gobak spodor sangat kuat dikarnakan mendekati angka 1. Korelasi *person product moment* sikap kerjasama pada permainan gobak sodor sebesar 0,405 atau sangat kuat dikarnakan mendekati angka 1.

PEMBAHASAN

Hubungan Kerjasama dengan gobak sodor

Hasil penelitian, permainan gobak sodor dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa di SDN Pondokrejo, Desa Pondokrejo, Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang. Dari 14 siswa yang diteliti, terdapat beberapa kategori sikap kerjasama pada *pre-test* kelas V. Hasilnya, 2

Correlations			
		KERJASAMA	GOBAK SODOR
KERJASAMA	Pearson Correlation	1	,405**
	Sig. (2-tailed)		,002
	N	56	56
GOBAK SODOR	Pearson Correlation	,405**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	
	N	56	56

****.** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

siswa berada Dalam kelompok siswa, terdapat 5 siswa yang termasuk dalam kategori sedang, 7 siswa dalam kategori rendah, dan 5 siswa dalam kategori tinggi. Sementara itu, pada *pre-test* kelas kontrol (kelas IV) yang tidak mendapatkan perlakuan permainan, hasilnya menunjukkan bahwasanya 1 siswa berada dalam kategori tinggi, 4 siswa dalam kategori sedang, 7 siswa dalam kategori rendah, dan 2 siswa dalam kategori sangat rendah. Dari total

14 siswa tersebut, masing-masing menunjukkan kategori yang berbeda dalam pelaksanaan *pre-test*. Setelah pemberian *post-test*, kelas penelitian menunjukkan hasil yang signifikan, dengan 10 siswa berada dalam kategori tinggi dan 4 siswa dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan sikap kerjasama siswa setelah melakukan permainan gobak sodor. Sementara itu, pada *post-test* kelas kontrol, hanya terdapat 2 siswa dalam kategori sedang dan 12 siswa dalam kategori rendah. Ini menunjukkan bahwasanya sikap kerjasama di kelas kontrol tidak mengalami peningkatan, karena tidak diberikan permainan gobak sodor yang dapat memfasilitasi kerjasama. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Nur Hidayah Tika (2019) mengenai peningkatan kemampuan kerjasama melalui permainan lari estafet bendera pada anak kelompok B di RA. Tarbiatush Jogoloyo Wonosalam Demak, menunjukkan bahwasanya kerjasama anak berada dalam kategori baik. Yang dimana adanya peningkatan atau hubungan permainan lari estafet dengan sikap kerjasama.

Hasil penelitian, permainan tradisional gobak sodor dapat meningkatkan sikap kerjasama di antara siswa. Dari 14 siswa yang diteliti, terdapat beberapa kategori sikap kerjasama. Pada kelas V *pre-test* kelas penelitian, terdapat 4 siswa berkategori sedang dan 10 siswa berkategori rendah. Hal ini menunjukkan bahwasanya sebelum penerapan permainan gobak sodor, siswa belum menunjukkan sikap kerjasama yang baik. Adapun *pre-test* pada kelas kontrol gobak sodor (kelas IV) yang tidak diteliti hanya diberikan *pretest* dan *posttest*. Berjumlah 1 siswa berkategori tinggi, 2 siswa berkategori sedang, 10 siswa berkategori rendah dan 1 siswa berkategori sangat rendah. Dari 14 siswa tersebut memiliki kategori masing-masing dalam pengerjaan *pre-test* yang diberikan peneliti.

Pada *post-test* permainan gobak sodor, siswa kelas V juga ada kemunculan pada sikap kerjasama sebagai berikut 7 siswa berkategori tinggi, 4 siswa berkategori sedang, 3 siswa berkategori rendah. Disini dapat dilihat bahwasanya dari 14 siswa saat bermain gobak sodor yang memunculkan sikap kerja sama berjumlah 7 siswa yang dimana sikap kerjasama yang

tinggi dan 4 siswa memiliki sikap kerjasama sedang, yang diaman adanya tingkat keberhasilan dalam menggunakan permainan gobak sodor pada sikap kerjasama. Adapun *post-test* permainan gobak sodor pada kelas kontrol atau kelas yang tidak diberikan permainan berjumlah 2 siswa berkategori tinggi, 10 siswa berkategori sedang dan 2 siswa berkategori rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Lintang Febyarum dan Ichsan (2023) mengenai permainan gobak sodor untuk mengembangkan sikap kerjasama pada anak usia dini. menunjukkan bahwasanya kerjasama bawah permainan tradisional gobak sodor ini menjadi salah satu ilmu baru pada anak usia dini pada pentingnya kerjasama dalam tim untuk mencapai kesuksesan bersama.

Berdasarkan hasil penelitian dalam uji normalitas, uji linieritas dan uji korelasi dapat dilihat pada uji korelasi, nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,002, yang berarti kurang dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara variabel (x) dan variabel (y). Sehingga H_0 diterima karena adanya hubungan permainan tradisional pada sikap kerjasama dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) pada siswa SD N Pondokrejo.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwasanya:

1. Terdapat hubungan yang signifikan dan searah antara sikap kerjasama dengan permainan tradisional gobak sodor, yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,405. Tingkat signifikansi analisis product moment menunjukkan nilai sig. (2-tailed) yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ($0,002 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan.
2. Hubungan yang signifikan dan searah juga ditemukan antara permainan gobak sodor dan sikap kerjasama, dengan koefisien korelasi sebesar 0,405. Nilai signifikansi analisis product moment menunjukkan sig. (2-tailed) yang lebih kecil

dari $\alpha = 0,05$ ($0,002 < 0,05$). Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara variabel X (permainan gobak sodor) dan variabel Y (sikap kerjasama). Hubungan signifikan ini terlihat dari interaksi siswa saat bermain gobak sodor, di mana mereka saling bekerja sama untuk menghadang lawan dan memberikan semangat satu sama lain ketika ada teman yang jatuh

DAFTAR PUSTAKA

- Al Ningsih, Y. R. (2021). Manfaat Permainan Tradisional Bola Bekel terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1).
- Harianja, A. L., Siregar, R., & Lubis, J. N. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4871-4880.
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52-64.
- Hayati, S. N., & Hibana, H. (2021). Reaktualisasi permainan tradisional untuk pengembangan kreativitas anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 298-309.
- Indriyani, D., Muslihin, H. Y., & Mulyadi, S. (2021). Manfaat permainan tradisional engklek dalam aspek motorik kasar anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(3), 349-354.
- JASMANI, S. K. S. P. P., & DAN, O. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 09 Nomor 03 Tahun 2021*.
- Jaya, I. K. O. P., Yoda, I. K., & Swadesi, I. K. I. (2021). Survey Keterlaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Berbasis Daring Tingkat SMP. *Jurnal Penjakora*, 8(2), 151-158.
- JASMANI, S. K. S. P. P., & DAN, O. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 09 Nomor 03 Tahun 2021*.
- Kustria, K. S., Parwata, I. G. L. A., & Sptyanawati, N. L. P. (2020). Motivasi mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan peserta didik SMA/SMK di Kecamatan Rendang di masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(3), 173-184.

- Kusumadinata, A. A., Adelia, A., Trihidayani, F., Islmaniati, D. R., Laila, H. N. A., Yusuf, I. M., & Salafy, R. R. T. (2023). Permainan Tradisional Anak Dalam Mengisi Kegiatan KKN Tematik. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 333-339.
- Maulana, A., Nazarullail, F., & Adhani, D. N. (2021). Peran Guru Terkait Tentang Permainan Tradisional Berbasis Aplikasi di Satuan PAUD di Era New Normal. *JECER (journal Of Early Childhood Education And Research)*, 2(2), 67-72.
- Matulessy, A., & Muhid, A. (2022). Efektivitas permainan tradisional congklak untuk meningkatkan kemampuan matematika siswa: literature review. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 165-178.
- Mugni, H. A., & Hidayat, S. PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN DI SD ALAM SUKAHAJI KABUPATEN CIAMIS. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 216-231.
- Wahyu, A., & Rukiyati, R. (2022). Studi literatur: Permainan tradisional sebagai media alternatif stimulasi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 109-120.
- Mugni, H. A., & Hidayat, S. PENGEMBANGAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DALAM PEMBELAJARAN DI SD ALAM SUKAHAJI KABUPATEN CIAMIS. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(2), 216-231.
- Parwata, I. M. Y. (2021). Pengaruh metode problem based learning terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan: meta-analisis. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(1), 1-9.
- Susanti, S., Muslihin, H. Y., & Surmadi, S. (2022). Manfaat Permainan Tradisional Lompat Tali bagi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 77-84.
- Sari, D. P., & Sutapa, P. (2020, August). Efektivitas pembelajaran jarak jauh dengan daring selama pandemi covid-19 mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK). In *Seminar Nasional Olahraga* (Vol. 2, No. 1).
- Sahabuddin, S. (2020). Analisis Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Motor Ability Dan Hasil Belajar Pada Siswa SD Negeri Di Kabupaten Pinrang. *Journal Coaching Education Sport*, 1(1), 35-48.

- Susanti, S., Muslihin, H. Y., & Surmadi, S. (2022). Manfaat Permainan Tradisional Lompat Tali bagi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 77-84.
- Supriyadi, M. (2018). Pelaksanaan proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada Sekolah Dasar. *Gelombang Olahraga: Jurnal PJOK*, 1(2), 64-73.
- Widowati, K., Ayuningtyas, F., Fauziyah, A. Z., Handayani, D., Gusti, K. N. K., Amaratunnisa, L. N., & Himmatul'Aaliyyah, M. (2023). Permainan Tradisional Perepet Jengkol Dan Manfaatnya Untuk Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 10(2), 303-308.
- Yoga Brata Susena, Y., Danang Ari Santoso, D., & Puji Setyaningsih, P. (2021). Ethnosport permainan tradisional gobak sodor. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 7(2), 450-462.
- Wahyu, A., & Rukiyati, R. (2022). Studi literatur: Permainan tradisional sebagai media alternatif stimulasi perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 109-120